



KESERAKAHAN, DENDAM, DAN KESETIAANDALAM NOVEL *PEREMPUAN BERWAJAH SERIBU* KARYA ELI GOTTLIEB (TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA)

Hidayati Desy

Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin

Abstract

Literature encourages people to apply social through figures conveyed to good and noble readers in life and awaken man to his duties and obligations as a creature of God, a social being and has a noble personality. According to the title Greed of Vengeance And Loyalty In Eli Gottlieb's Thousand-Faced Women's Novel (Review of Literary Sociology), with the aim of research to analyze greed in Eli Gottlieb's Thousand-Faced Women novel (Review of Literary Sociology), the nature of revenge in Eli Gottlieb's Thousand-Faced Women (Literary Sociology Review), and how fidelity analysis in Eli Gottlieb's Thousand-Faced Women novel (Literary Sociology Review). The study of literary sociology aims to convey the messages contained in it, such as greed and revenge in fiction and loyalty, a form of delivery of external social and cultural messages contained in the novel Thousand-Faced Women by Eli Gottlieb. Research methods use qualitative approaches, qualitative approaches that lead to analysis that observes the results of a person's work, both in terms of aspects of life. This research uses a literary sociological analysis approach that can use a soslogical approach of figures,

both about greed, resentment, and loyalty. The results showed in the novel Women With a Thousand Faces displays a picture of life and life itself as a social reality of society, many presented with messages of greed of vengeance and loyalty. This can give a moral message to be studied and studied in order to get wisdom and benefits from the literary work.

Keywords: *Greed of revenge, loyalty, novel*

Abstrak

Sastra mendorong orang untuk menerapkan sosial melalui tokoh-tokoh yang disampaikan kepada pembaca baik dan luhur dalam kehidupan dan menyadarkan manusia akan tugas dan kewajibannya sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial dan memiliki kepribadian yang luhur. Sesuai pada judul *Keserakahan Dendam Dan Kesetiaan Dalam Novel Perempuan Berwajah Seribu* Karya Eli Gottlieb (Tinjauan Sosiologi Sastra), dengan tujuan penelitian untuk menganalisis keserakahan dalam novel *Perempuan Berwajah Seribu* Karya Eli Gottlieb (Tinjauan Sosiologi Sastra), sifat dendam dalam *Perempuan Berwajah Seribu* Karya Eli Gottlieb (Tinjauan Sosiologi Sastra), dan bagaimana analisis kesetiaan dalam novel *Perempuan Berwajah Seribu* Karya Eli Gottlieb (Tinjauan Sosiologi Sastra). Kajian sosiologi sastra tersebut bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan yang terdapat di dalamnya, seperti mengenai keserakahan dan dendam dalam fiksi maupun kesetiaan, bentuk penyampaian pesan sosial dan budaya luar yang terdapat dalam novel *Perempuan Berwajah Seribu* karya Eli Gottlieb. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, Pendekatan kualitatif yang mengarah pada analisis yang mengamati hasil karya seseorang, baik dari segi aspek kehidupan. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis sosiologi sastra yang dapat menggunakan pendekatan sosilogis tokoh, baik tentang keserakahan, dendam, dan kesetiaan. Hasil penelitian menunjukkan pada novel *Perempuan Berwajah Seribu* menampilkan gambaran hidup dan kehidupan itu sendiri sebagai kenyataan sosial bermasyarakat, banyak tersaji pesan keserakahan dendam dan kesetiaan. Hal tersebut dapat

memberikan pesan moral untuk dikaji dan dipelajari agar mendapat hikmah dan manfaat dari karya sastra tersebut.

Kata kunci: *Keserakahan, dendam, kesetiaan, novel*

PENDAHULUAN

Sastra adalah bentuk dan hasil seni kreatif yang subjeknya manusia dan kehidupannya dengan bahasa sebagai mediumnya. Sastra juga merupakan media menyampaikan ide-ide yang dipikirkan dan dirasakan oleh sastrawan tentang kehidupan umat manusia, baik menyangkut kehidupan sosial, budaya, kesenian, dalam sistem berpikir menurut (Emzir dan Saifur Rohman, 34:2016). Sastra adalah karya seni yang harus diciptakan dengan suatu daya kreativitas. Kreativitas tidak saja dituntut dalam upaya melahirkan pengalaman batin dalam bentuk karya sastra. Dengan demikian, novel *Perempuan Berwajah Seribu* karya *Eli Gottlieb* menarik untuk dikaji lebih dalam.

Tokoh perempuan dalam novel tersebut banyak menunjukkan keserakahan dendam dan kesetiaan, serta latar belakang budaya novel tentang bagaimana sikap dan tingkah laku, yang didapat dari cerita sehingga pesan yang disampaikan dari sebuah keserakahan, dendam, dan kesetiaan tersebut bisa digantikan pesan-pesan yang terdapat didalamnya. Karakter didalam novel yang berbeda dari yang lain adalah tentang karakter dari seorang perempuan yang banyak mengalami cobaan hingga hinaan serta cacimakan dari sebuah keserakahan tokoh kepada seorang perempuan. Dengan pembalasan dendam, tokoh tersebut mampu memiliki beberapa karakter sesuai dengan judul novel yaitu *Perempuan Berwajah Seribu* untuk mencapai misinya tersebut.

Sastra sebagai karya fiksi memiliki pemahaman yang lebih mendalam, bukan hanya sekadar cerita khayal atau angan dari pengarang saja, melainkan wujud dari kreativitas pengarang dalam menggali dan mengolah gagasan yang ada dalam pikirannya. Maka dari itu, sastra tidak bisa dipisahkan dari keindahan, karena sastra melahirkan suatu kreasi yang indah dan berusaha menyalurkan

kebutuhan keindahan manusia. Karya sastra merupakan hasil karya imajinasi seorang pengarang yang diciptakan untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Sastra itu sendiri adalah anggota masyarakat, dan terikat oleh masyarakat dan sistem sosial tertentu Sastra merupakan lembaga sosial tertentu. Sastra merupakan lembaga sosial tertentu yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Bahasa itu sendiri adalah ciptaan sosial. Sastra juga menampilkan gambaran hidup dan kehidupan itu sendiri sebagai kenyataan sosial bermasyarakat. Dalam novel banyak tersaji pesan keserakahan dendam dan kesetiaan berupa moral yang ingin disampaikan pengarang kepada pembacanya yang sangat penting untuk dikaji dan dipelajari agar mendapat hikmah dan manfaat dari karya sastra tersebut. Tetapi, kebanyakan orang belum mengenal apa yang terkandung dalam novel. Oleh karena itu, diusahakan untuk mempererat pembahasan tentang novel maka perlu dibahas apa saja pesan-pesan keserakahan dendam dan kesetiaan di dalamnya. Berapapun sarat pengalaman permasalahan kehidupan yang ditawarkan dalam sebuah novel, ia tetap harus memberikan hiburan kepada pembaca karena membaca novel berarti menikmati cerita, menghibur diri untuk memperoleh kepuasan batin. Melalui sarana cerita, secara tidak langsung pembaca akan belajar merasakan dan menghayati berbagai keserakahan, dendam, dan kesetiaan pada kehidupan yang ditawarkan oleh pengarang. Hal itu disebabkan cerita novel tersebut mendorong pembaca untuk ikut merenungkan masalah hidup dalam kehidupan.

KAJIAN LITERATUR

Secara definitif sosiologi sastra adalah analisis, pembicaraan terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatannya. Bersifat luas karena memberikan kemungkinan untuk menganalisis karya sekaligus dalam kaitannya dengan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik, aspek-aspek kemasyarakatan yang terkandung dalam karya demikian juga sebagai aspek-aspek kemasyarakatan sebagai latar belakang sosial proses kreatif. (Ratna, 2011:24).

Ratna (2003:25) mengatakan, sosiologi adalah penelitian terhadap karya sastra dan keterlibatan struktur sosialnya. Dengan demikian, penelitian sosiologi sastra dilakukan dengan cara pemberian makna pada sistem dan latar belakang suatu masyarakat serta dinamika yang terjadi di dalamnya. Konflik sosial disebut sebagai unsur interaksi yang penting dan sama sekali tidak benar bahwa konflik identik dengan suatu yang tidak baik, memecah hal positif bagi keselarasan kelompok dan mempererat hubungan anggotanya (Veeger, 1998:47).

Nilai-nilai norma sosial dengan konflik terhadap hubungan yang bersifat korelasional, artinya bisa saja terjadi konflik berdampak pada hancurnya nilai dan moral sosial akibat dari ketidakpatuhan anggota masyarakat yang terjadi setelah konflik, atau bisa juga hancurnya nilai-nilai norma sosial berakibat konflik yang lebih berkepanjangan. Semua itu tergantung dari bagaimana setiap anggota masyarakat menyikapi yang terjadi. Sekaligus peran lembaga sosial masyarakat dalam mengatasi situasi konflik yang terjadi pada dinamika masyarakat yang ada. Menurut pandangan (Muhammad 2008 : 77) kebudayaan dalam kaitannya dengan ilmu budaya dasar adalah penciptaan, penertiban, dan pengoolahan nilai-nilai insani, tercakup di dalam usaha memanusikan diri di dalam alam lingkungan, baik fisik maupun sosial. Nilai-nilai ditetapkan dan dikembangkan sehingga sempurna. Etika adalah nilai-nilai berupa norma-norma moral yang menjadi pedoman hidup bagi seseorang atau kelompok orang dalam berperilaku atau berbuat. Merupakan gambaran perilaku baik, benar, dan bermanfaat yang terdapat dalam pikiran (akal sehat) seseorang atau kelompok. Demikian halnya dengan novel yang berjudul keserakahan, dendam dan kebencian dalam novel *Perempuan Berwajah Seribu* karya Eli Gottlieb (Tinjauan Sosiologi Sastra) yang bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan yang terdapat di dalamnya. Misalnya, mengenaikeserakahan dan dendam dalam fiksi maupun kesetiaan, bentuk penyampaian pesan sosial dan budaya luar yang terdapat dalam novel *Perempuan Berwajah Seribu* karya Eli Gottlieb (Tinjauan Sosiologi Sastra).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan strategi analisis isi. Analisis isi adalah suatu pendekatan yang mengamati hasil karya seseorang, baik dari segi aspek kehidupan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sosiologi sastra. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis keserakahan, dendam, dan kesetiaan dalam novel *Perempuan Berwajah Seribu* karya Eli Gottlieb (Tinjauan Sosiologi Sastra). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Peneliti membaca novel *Perempuan Berwajah Seribu* kemudian mencatat hal-hal yang berkaitan dengan keserakahan, dendam, dan kesetiaan. Teknik analisis data menggunakan model interaktif dengan tiga alur yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keserakahan pada Novel *Perempuan Berwajah Seribu*

Keserakahan pada analisis sosiologi sastra sebagai salah satu sifat yang tidak dapat dicontoh pada manusia. Hal tersebut karena keserakahan merupakan sifat yang hanya menginginkan hak pada diri sendiri tanpa memikirkan bagian ataupun hak dari orang lain. Adapun analisis keserakahan pada novel *Perempuan Berwajah Seribu* adalah sebagai berikut.

Data (1)

“ para hadirin sekalian, saya ingin memperkenalkan Mergot,” ujar wanita itu, menatapnya dengan datar. Margot berkata kepada penonton terimakasih sudah naik ke panggung.”(Gottlieb, 2014: 5).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa rasa sosial dalam tokoh memiliki kepedulian dan perhatian dalam sebuah kerja tim di atas panggung tersebut. Keserakahan pada tokoh tersebut berupa pengenalan untuk menenangkan diri agar bisa berteman dengan satu sama lainnya, keserakahan timbul pada emosi yang ingin memperkenalkan mergit pada seseorang teman baru.

Data (2)

“bolehkah aku mengatakan sesuatu? Aku merasa seperti seorang pengunjung di sebuah restoran baru dengan pilihan menu ribuan. Semua ini terasa sedikit, apa ya, berlebihan.”

Goyangan tipis tubuhnya berhenti di sana, sangat tak kentara hingga orang kebanyakan tidak akan melihatnya. Lawrence kembali beres-beres dengan pikiran segar di dalam memory terbarunya, dia seorang wanita nakal.

“bisa jadi,” lawrence mengangguk. (Gottlieb, 2014: 13)

Keserakahan pada berlebuhnya dengan mengatakan wanita nakal pada saat menu yang dipilih oleh pendatang baru adalah menu yang hanya berupa harga seribuan pada menu yang dilampirkan di restoran.

Data (3)

“Margot mengajukan tantangan sebuah tantangan yang menarik di mudim kontrak penjualan dan hafalan prestasi. Tapi lawrence menyukai tantangan. Dan ia juga penasaran. Apa yang sebenarnya Margot kejar? Lawrence akan segera menemukannya, ia berpikir, membayar tagihan, kemudian kembali ke mobil. Rasa peduli dan bertanggungjawab dilakukan seorang tokoh lowrence. (Gottlieb, 2014: 15).

Keserakahan pada teks di atas adalah sebuah tantangan yang menarik pada sebuah penjualan dan hafalan prestasi. Dengan demikian, sebuah penjualan sebagai bisnis dan prestasi pada kegiatan tersebut menjadikeserakahan yang lumayan baik untuk kegiatan di mudim.

Data (4)

Potash tidak terbiasa dengan kondisi tidak tahu apa-apa tentang pekerjaan yang dilakukan isterinya, . dan ia tidak terbiasa terbangun setiap pagi di samping seorang yang berbeda dari mantan isterinya yang seorang agen real estate uang bukanlah urutan pertama dari daftar hidupnya. Selain itu potash membawa tabungan yang cukup besar, sebagian adalah milik orangtuanya yang mereka percayakan kepada

Potash untuk bertujuan invertasi dan sebagian adalah miliknya. (Gottlieb, 2014: 20).

Keserakahan pada tokoh ini hanya tidak tahu apa tentang pekerjaannya dan egois pada kesombongan diri dengan membandingkan pasangan sebelumnya dengan sekarang, dan pada episode berikutnya tokoh lebih memilih yang lebih sempurna.

Data (5)

“untuk membuka kunci gerbang itu, “lanjutnya,” kita dibimbing oleh karakteristik kita masing-masing. (Gottlieb, 2014: 39).

Keserakahan pada konflik tersebut adalah pada karakteristik dari tokoh yang lebih mengutamakan pekerjaan masing-masing tentang meneruskan untuk membuka gerbang pada seseorang yang telah memiliki kunci tersebut.

Data (6)

“arah pembicaraanku?” lawrance tersenyum.” inti pembicaraannku adalah,” lanjutnya,” segala sesuatu itu belum tentu tampak pada kesan pertama, terutama dalam bidang pekerjaanmu. “misterius ? aku suka cara berpikir anda,” komentarnya.

“bagus,” balas lawrence dan berseri-seri.. (Gottlieb, 2014: 40).

Keserakahan pada teks di atas berupa kesan pertama pada bidang pekerjaan yang merasa belum puas. Namun, terus dilakukan agar mampu mewujudkan keinginan dari pimpinan.

Data (7)

Ayahku adalah seorang pengacara penting yang bekerja bagi kejaksaan agung massachusetts, ujar suara dingin nan tenang dikepalanya. Tapi Margot tak pernah mengucapkan apa pun; dia tidak pernah membela ayahnya. Degan dingin dia terus berusaha untuk meraih banyak nilai A di sekolah. (Gottlieb, 2014: 53).

Sarsakme adalah salah satu senjata utama ibunya. Dalam keyakinan sang ibu, kota yang Potash tinggali adalah surga orang-orang Aquarius hippie-gila yang penuh oleh jutawan yang berpuas

diri, dan bahwa dia dan hanya dia seseorang yang mengetahui kekejaman hidup yang sesungguhnya. Keesokan harinya, Margot membuat janji dengan konselor pembimbingnya dan disertai dengan keberataan dari sang pembimbing. Dia bersikeras mengubah jurusannya dari sastra kebisnis, mendaftar untuk kuliah dari pemasaran, akuntansi, dan keuangan. Sebagai penghibur dari dirinya, Margot memutuskan untuk menyalahkan sang ayah atas segala sesuatunya.

Data (8)

Saat kuliahnya selesai, teman-teman wanita berhaluan keras yang telah bersama-sama dengan Margot selama empat tahun, terpisah sendiri-sendiri ke pulau-pulau dan kapal musim panas mereka. Yang mana mereka pergi ke perguruan tinggi universitas prestisiun di Amerika. (Gottlieb, 2014: 96).

Keserakahan Dalam kenyataan Lawrence, ia harus melatih dirinya selama bertahun-tahun dalam gestur naik turun dan gaya hiperbolik di atas panggung. Ia pun telah menjadi ahli bidang ini, tapi tetap menjadi sesuatu yang hanya sedikit ia kehendaki dan nikmati. Lawrence membuat reservasi malam itu. Satu setengah hari kemudian, dengan tas yang sudah dikemas, mereka mengendarai mobil memasuki negara bageian New York, ke rute 17, lalu setelah dua jam, menepi dari jalan utama dan memasuki serangkaian jalan kecil.

Data (9)

Kesenangan yang bersifat jasmaniah adalah tema diskusi hari itu dan malam itu dikamar mereka, Lawrence dan Glynis merasakan semacam gairah tak terkendali pada satu sama lain yang telah hilang dari pernikahan mereka selama bertahun-tahun. (Gottlieb, 2014: 131).

Pusat rehabilitasi ini mirip rumah sakit, minus seluruh bageian medis yang dingin. Koridornya lebih terang, baunya lebih lembut, bunyinya lebih pelan, dan kamarnya tidak dipenuhi oleh mesin-mesin yang memiliki kait mengerikan untuk memotong bagian-bagian dirimu. Keserakahan tersebut menjadikan sebuah sifat jasmaniah yang sangat menyeramkan. Namun, wanita dengan

anak-anak cengeng itu berbelok ke sudut dan menghilang dari pandangan, meninggalkan Lawrence sendiri didapur dan kembali ke hidupnya yang murung. Saat sang istri pergi, barulah ia mengerti betapa pentingnya peran Glynis dalam menciptakan arus hidup dalam rumah itu.

Keserakahan Lawrence termasuk ke dalam generasi pria yang suka minum, walaupun biasanya tidak di tempat umum. Tapi malah ini, ia masuk ke dalam mobil dan mengarahkan dirinya ke pusat kota, tempat ia parkir, lalu berjalan disepanjang trotoar sebelum akhirnya meleset ke dalam klub paling berisik dan paling gaduh yang bisa ia temukan. Dalam enam bulan sejak kedatangannya di New York, dia sudah bepergian dalam sirkus elips yang panjang melewati di ruang-ruang makan khusus dari beberapa restoran terbaik di kota itu, dan kadang-kadang bersama dengan pesawat carteran dan dek depan yacht yang bergoyang oleh gelombang, terlambat di Seventy-Ninty Street. Sehingga Margit melayangkan gagasan itu dan pulang kerumah sambil minum.

Data (10)

Sekitar enam bulan setelah tiba di New York, Margot tersandung “harta karun”. Harta karun itu bernama Clive Pemberthy. Si harta karun ini berusia lima puluh enam tahun, dua kali bercerai, dan lebih kaya tidak hanya dibandingkan dengan para pria dari pinggiran kota yang kekayaan bersih pribadinya mungkin hanya berupa sebuah rumah perkotaan di semacam komunitas kota satelit. (Gottlieb, 2014: 186).

Keserakahan pada teks di atas yang merupakan sebuah harta karun dedngan membandingkan pria pinggiran dan lainnya.

2. Dendam pada Novel *Perempuan Berwajah Seribu*

Dendam berdasarkan kajian dari sosiologi sastra tersebut merupakan sifat yang memendam sesuatu dari hal yang tidak disukai, dendam merupakan sifat yang tidak terpuji sebagai kajian dari sosiologi maka, dendam sangatlah merugikan orang lain. Dendam termasuk perbuatan yang tidak menyenangkan akan mengacaukan

diri orang lain. Adapun analisis dendam yang terdapat dalam novel *Perempuan Berwajah Seribu* adalah sebagai berikut.

Data (11)

Dia bermain dan bermain, sementara metronom bertepuki tangan, penggeseknya melompat dan menggeliat di senar dan musik menjulang di tangga menuju udara. Kemudian dia memainkan bagian "vivacissimo" yang sangat sulit dengan tiga stop dan berhasil dengan sempurna. Ini adalah ledakan keempat, puncaknya. Dengan instrumen itu dia memainkan not indah terakhir, lalu membuka mata. (Gottlieb, 2014:4)

Dendam dengan cara yang sangat halus, wanita itu memberi kesan bahwa dia telah memperhitungkan gelombang kejut kecil yang terjadi karena kehadirannya di antara para pria. Janelle senang bertemu dengan Potash, Janelle penuh dengan gaya, mengayunkan di udara kemudian terjatuh. Hal ini agar tujuan Potash tercapai untuk mengali si Janelle tersebut.

Data (12)

Wanita itu memberinya senyuman dingin, dan kini ia mengerti dari mana nada merdu di telepon itu berasal: seluruh tubuhnya, entah bagaimana, bagaimana bidang gema untuk suaranya. Sama sekali tidak," jawab Potash, tanpa senyum." Tapi aku mau bilang apa? Aku sangat bahagia (Gottlieb, 2014: 23).

Dendam Frank mengerutkan alis menandakan kejengkelan. Sebuah perusahaan yang secara sistematis menghabiskan aset-asetnya tanpa ada rencana untuk mengisi ulang.

Data (13)

John kenapa kau tidak meminta saran dariku sebelum mengambil langkah sebesar ini?" dan "apa kau tidak pernah bertanya-tanya kenapa Greenleaf Financial kebetulan mempunyai sebuah kantor cabang kecil di kota kecilmu itu padahal mereka hanya punya dua atau tiga kantor di seluruh negeri dan hanya lima di dunia?" "oh...." ucap Potash lemah di telepon, "Tuhan." John, "seru Casper," apa yang terjadi?" "aku merasa seperti sedang sekarat, Cas." Keheningan tercipta

di ujung sana, lalu Casper, dalam nada suara yang pelan, berkata, "oh, sial!" . " John," ujar Cas singkat.

Dendam seorang tokoh Potash, tiba-tiba ingin menghantamkan kepalanya, menusuk dan menyakiti dirinya sendiri," sekarang aku tak tahu harus bagaimana.

"seperti yang kau bilang, ini semua penipuan," potash berkata dengan suara parau." Benar-benar sebuah penipuan," dan sialnya hanya licik dan bagus hingga tak pernah terpikir olehku untuk mengkonfirmasi ke kantor pusat new york. Dalam sebuah situasi sosial yang berkelanjutan, dengan sepengetahuan istrinya walaupun istilahnya tidak benar-benar tahu apa yang sesungguhnya ia lakukan, dan telah dengan ringan mengatakan, "selamat bersenang-senang, sayang," saat dia berangkat. (Gottlieb, 2014: 84)

Data (14)

Mungkin aku hanya seorang anak kecil pada waktu itu, tapi aku masih mengingat dengan jelas kalau si istri benci kelemahan suaminya, dan si istri merasa jijik oleh kebisingan istrinya. tidak mungkin," kilat ibunya, meraih mentega, mengiris satu lempeng besar dan menaruhnya di atas kue jagung. " bu, kolestrolmu." "persetan dengan kolestrolku!" (Gottlieb, 2014: 148).

Dendam sang ibu menyumbangkan rasa jijiknya kepada Potash. Dia memiliki cukup emosi untuk mewakili mereka berduaan kehalusan budi bahasa serta kata-kata bijak adalah kebalikan dari temperamennya. "brengek!" dia berteriak dengan nada tinggi yang serak. Potash mengulurkan tangan untuk menyentuh sang ibu dan menenangkannya.

3. Kesetiaan pada Novel *Perempuan Berwajah Seribu*

Setia sesuai kajian dari sosiologi sastra sebagai sifat sosial yang baik terhadap orang lain, keluarga, bahkan kekasih sendiri. Setia juga dapat diartikan pada hati yang konsisten pada pilihan. Kesetiaan, menjadikan sosial pribadi menjadi abadi dan damai pada langkah yang sudah dipilih. Adapun hasil analisis pada novel *Perempuan Berwajah Seribu* yaitu.

Data (15)

France mengeluarkan sapu tangan dan mendekati Margot. Lembut bagaikan awan, sapatangan itu wangi sesuatu, mungkin lavender(Gottlieb, 2014: 29).

Setia dalam semenit seorang pria tua lewat dan Margot meyakinkannya untuk berhenti beberapa saat. Satu menit kemudian dia menggangguk serius ke seorang wanita setengah baya bertampang pustakawati, lalu kepada seorang remaja lelaki. Pada teks novel selanjutnya mengatakan “Aku mengerti dan terimakasih. Aku pikir, aku selalu mengingatkan seorang guru yang kurasa bisa memahamiku dan aku pikir, ini pernah terjadi kepadaku, mungkin satu kali dalam hidupku dulu”.

Data (16)

Kau sudah melakukannya,” Lawrence berkata tegas “ rasanya luar biasa berbeda karena bisa ‘ dipahami oleh seseorang selain oleh wanita paruh baya yang memakai celana butut tersebut(Gottlieb, 2014: 60)

Kesetiaan Lawrence yang dapat memahami seseorang selain oleh wanita “sangat lucu, anak-anak,” katanya santai sembari mengulurkan tinju. Anak-anak meninju balik tangannya sambil terkekeh-kekeh kegirangan, sementara anabella melontarkan tatapan penuh cinta bagi potash atas kebersamaan hati dan pengertiannya.

Data (17)

Margot membuka mata.“apa?” dia bertanya perlahan. “kau mengingat dalam tidurmu,” france berkata tampak senang dalam hatinya.“aku,;aku tak menangkap banyak, tapi aku terdengar terbiasa dengan ini”

“oh tuhan margot berkata dengan pelan.

“jngan khawatir!” dan france tertawa riang.

“aku terharu,” lawrence tersenyum,” karena kau sudah memikirkan hal itu, sayang. Tapi itu bisa jadi sedikit liar, ya?”

“mungkin yang kau bicarakan di kelompok membacaku membicarakannya, dan dia bilang itu ‘meremajakan,’ .(Gottlieb, 2014: 127)

Kesetiaan saat istrinya dengan tiba-tiba dari kursinya, Lawrence akan merasa takut dia terjatuh. Orang-orang yang setengah baya yang sedikit kelebihan berat badan, akan membuat tubuh mereka kelelahan dengan sendirinya saat melakukan pekerjaan sehari-hari, dan mereka cenderung memecahkan sejumlah barang.

Data (18)

“selamat pagi!” suara akrab nan ceria itu lagi. Margot membuka mata dan France yang tak tergoyahkan ada di sana, melontarkan senyumannya yang tulus. “Aku punya waktu luang untuk mengajakmu makan siang diluar hari ini,” dan France berkata. “Apa kau mau?”

“tentu.” jawab Margot. “Aku akan memanggil perawat untuk membantuku ganti pakaian. Bisakah kau, em, semacam menghilang selama lima menit?” “tentu saja.” France hampir terkikik saat berlari keluar ruangan. (Gottlieb, 2014: 137)

Setia Margot kepada seorang Perawat membantu Margot mengenakan kemeja putih dan celana longgar. Margot bergerak perlahan, karena setiap kali dia bergerak cepat, dia merasa seolah sesuatu akan tumpah.

Data (19)

“John,” sang ibu berkata singkat sebagai respon dan Potash melihat rasa sakit yang nyata dan tak terbantahkan di wajahnya, dan hati Potash sendiri tak memanfaatkan dirinya karena telah memikirkan hal semacam itu. (Gottlieb, 2014: 151)

Setia yang ditunjukkan adalah menuntun ibunya kembali ke ruang tamu dan ke sofa. “sini,” kata Potash, menepuk-nepuk bantal berumbai. Dengan gemetar dan pinggang berkeriat-keriuk, ibunya duduk. Potash duduk disebelahnya dan mengambil tangan sang Ibu ke dalam genggamannya. Kepedulian California dan khususnya dikelompok berisi teman-teman prianya, di mana lelaki jujur, terus terang, dan para pekerja keras itu menangis di depan umum seperti anak perempuan. Hal paling penting adalah Ibu tidak khawatir dan tenang dan menikmati diri sendiri. Itu akan jadi sebuah hadiah, bukan hanya untukku, tapi sebagian besar untuk diri Ibu sendiri.

John yang berkata dengan lembut kepada sang ibunya tersebut yang mendengar informasi dari anaknya.

Data (20)

“hai sayang,” sapa si gemuk.

Ibu potash sebisa mungkin tersenyum.

“distensi pada rongga labial,” si kecil berkata dengan suara keras.

“iya,” yang lain dengan nama Lance tercetak di dada seragamnya mengiyakan,” dan ada sedikit kelumpuhan diwajah dan ataxia anggota gerak kulihat.” Lalu dalam suara yang lebih keras,” kau merasa kurang enak badan dan hati ini, sayang?”

“apa aku boleh ikut?” Potash bertanya pada mereka.

“itu melanggar peraturan,” jawab Gary.

“tapi kau bisa mengikuti dengan mobilmu dibelakang kami,” kata Lance, kemudian memalingkan mukanya kebelakang sambil menambahkan: dan menebaki lampu merah di sepanjang jalan.”

“terima kasih,” Potash mengunci rumah di belakang mereka dan berdiri mengamati saat kedua orang itu mendorong ibunya ke bagian belakang ambulans dengan hati-hati.(Gottlieb, 2014: 172).

Setia Lawrence memberikan isyarat kepada bartender, memesan gin dan tonik ketiga. Tapi, ia meminumnya dengan cepat, karena di pertengahan itu, ia menyadari bahwa ia juga merasa lelah dengan tempat ini, dengan nyala lampu dan gemuruh sosial yang kian keras. Petualangan kecilnya yang tampak seperti main-main, sebenarnya hampir bersifat antropologis, dan satu jam sebelum ini, petualangan ini menjadi rasa sakit menusiawi.

Data (21)

“selamat pagi, Margot,” sapa Racquel, pemimpin terapis di pusat rehabilitas. Ia memiliki wajah yang lembut dan sayu seperti sesuatu yang dijemur di bawah matahari terlalu lama dan sebuah tahi lalat itu. “aku ingin berbicara sedikit tentang pekerjaan terakhirmu”. Kata Racquel. Margot juga

mulai diundang secara teratur ke pesta tertentu, pesta penting, dengan masa sosial tertentu yang terbatas, pesta yang biasanya kurang lebih turunan dari pesta-pesta yang diselenggarakan Lulu Bach. (Gottlieb, 2014: 184).

Setia kisah perjalanan Potash pulang kerumah ibunya setelah berjanji bahwa ia akan kembali malam itu. Sekitar jam makan Potash menelpon istrinya. Walaupun masih agak cemas dengan gambaran besarnya, Potash merasa cukup meluap-luap atas keadaan sebelum ini, dan lebih cemas kalau-kalau ada yang merusak bibit-bibit suasana hati yang baik ini.

Data (22)

Setelah menangkap Anabella dengan berjanji bahwa saat Potash pulang dalam beberapa hari lagi, ia akan menangani segalanya dan mengarahkan putra tirinya pada program seni bela diri yang dijadikan oleh salah satu mantan Marinir yang keras, namun berhati hangat, dengan reputasi mampu menyalurkan kecemasan remaja secara positif mereka berdua pun menghabiskan beberapa menit yang indah (Gottlieb, 2014: 194).

Setia Lawrance kepada istrinya, namun hatinya tetap mencemaskan kepada remaja secara pikiran yang positif, kesetiaan pun selalu tercurahkan kepada istrinya. Setelah mandi, Lawrance keluar dan membeli bunga yang kemudian ia tempatkan seperti sepercik warna di titik tengah ruang tamu. Ia berkata pada istrinya sendiri bahwa sang istri akan menyukai sentuhan itu.

Data (23)

“kami sedang merayakan temanku ini yang baru saja menemukan romantisme kemiskinan dan adegan semangat itu, aku terpikir akan anggur Super Tuscan, mungkin sassaia yang bagus untuk menemani makan siang kami.”(Gottlieb, 2014: 208).

Data tersebut menunjukkan ingatan yang penting dan hubungannya dengan keyakinan lamanya bahwa dia akan bergabung dengan jajaran teman-temannya yang kaya, bukan dengan cara mengais kotoran untuk bisa bertahan hidup. Mereka terus berjalan

dengan tangan saling berangkulan dan sambil terburu-buru, mereka pun mendaki naik. Dengan jelas, Lawrence bisa merasakan tubuh Margot lewat tekanan tulang rusuknya ke tubuh Lawrence dengan jelas, Lawrence memberi alasan kepada dirinya, saat itu akan segera tiba. Lawrence tidak bisa memaksakan kakinya. Baginya, sungguh ajaib Margot bahkan masih bisa berdiri. Mereka pun berhasil mencapai puncak. Walaupun mata Margot yang agak sayu tiba-tiba berfokus tajam. Sekarang France memang tidak bisa berjanji, tapi dengan cara memengaruhi beberapa jaksa yang “ramah” dan jika Margot bersedia bekerja sama sepenuhnya, France mungkin bisa meloloskan Margot dengan masa percobaan tersebut.

PENUTUP

Hasil analisis novel *Perempuan Berwajah Seribu* Karya Eli Gottlieb berdasarkan sosiologi sastra menunjukkan bahwa karakter tokoh novel tersebut memiliki sifat keserakahan, dendam, serta kesetiaan. Keserakahan yang timbul dari keegoisan hati dari tokoh tersebut, dendam yang dimiliki karena seringnya rasa sakit yang dipendam, dan kesetiaan yang merupakan perjuangan dari pilihan yang sudah ditentukan. Maka tokoh yang diceritakan pada kajian sosiologi sastra tersebut menjadi sebuah kesan yang sangat menegangkan pada karakter dari masing-masing tokoh. Adapun pesan-pesan yang terkandung dalam novel *Perempuan Berwajah Seribu* karya Eli Gottlieb lebih banyak mengarah kepada sebuah proses kehidupan yang selalu diuji demi mendapatkan jalan yang terbaik, kesuksesan maupun sebuah kebaikan dunia akhirat. Hal tersebut diperoleh melalui proses sosial dan latar belakang budaya tokoh dalam novel itu sendiri. Oleh karena itu, sebagai penikmat karya sastra dalam bentuk novel hendaknya dapat mengambil faedah-faedah yang bermanfaat dari pesan-pesan yang disampaikan pengarang dalam novel yang telah dianalisis tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Emzir dan Saifur Rohman. 2016. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: rajawali press.
- Gottlie, Eli. 2014. *Perempuan Berwajah Seribu*. Jakarta :Pustaka Elvabet
- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2008.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2003. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Antropologi Sastra: Peranan Unsur-unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semi, Atar.2000. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Veeger J Karel,1998, *Pengantar Sosiologi (Buku Panduan Mahasiswa)*, Jakarta: PT Gramedia.